

Pelaksanaan Kegiatan *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Ana Novitasari¹✉, Mursid²

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang^{1,2}

DOI: [10.31004/aulad.v8i1.828](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.828)

✉ Corresponding author:

2103106077@student.walisongo.ac.id

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Pelaksanaan
Finger Painting;
Sosial Emosional;
Anak Usia Dini

Kemampuan sosial emosional sangat penting ditingkatkan pada anak usia dini salah satunya dapat dilakukan melalui *finger painting*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada 1 guru dan 22 anak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *finger painting* di TK Hidayatul Mubtadiin dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pelaksanaan kegiatan ini dapat menciptakan kemandirian, menciptakan suasana kelas yang aktif, membangun interaksi, menumbuhkan empati, kerja sama, serta solidaritas dimana hal tersebut sangat berkaitan dengan sosial emosional. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu permainan yang direkomendasikan sebagai metode dalam menunjang perkembangan anak usia dini terlebih pada aspek sosial emosional.

Abstract**Keywords:**

Implementation
Finger Painting;
Sosial Emotional;
Early Childhood

Sosial emotional skills are very important to improve in early childhood, one of which can be done through finger painting. This research aims to describe the implementation of finger painting activities to improve the sosial emotional skills of children aged 5-6 years. This research used a descriptive qualitative approach by collecting data through interviews, observations and documentation carried out on 1 teacher and 22 children. The data analysis technique used is through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results showed that the implementation of finger painting activities at Hidayatul Mubtadiin Kindergarten was carried out in three stages, namely the initial stage, the implementation stage and the final stage. Carrying out this activity can create independence, create an active class atmosphere, build interaction, foster empathy, cooperation and solidarity, which is closely related to sosial emotionality. Thus, this research can be used as one of the games recommended as a method to support early childhood development, especially in the sosial emotional aspects.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial dapat diartikan sebagai bentuk pencapaian dalam hubungan sosial pada aktivitas belajar untuk beradaptasi serta dapat mengikuti norma dan tata cara sesuai adat budaya yang berlaku. Sementara perkembangan emosional berhubungan dengan perkembangan dimana emosi menjadi faktor utama dalam mendorong perilaku dan sikap setiap individu. Dengan demikian, sosial emosional dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar beradaptasi dalam mengetahui setiap situasi dan perasaan saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. Keterampilan sosial emosional ini bisa didapatkan dari kegiatan observasi, mendengar, serta mengamati. Pada usia dini, perkembangan sosial emosional hanya dalam lingkup sosialisasi. Dinama, pada masa ini anak akan belajar tentang sikap dan nilai yang diperoleh dari orang di sekitarnya (Avandra et al., 2023).

Sosial dan emosional bagi anak usia dini adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya mempunyai keterkaitan yang berpengaruh pada perkembangan emosi seperti ungkapan saat berinteraksi dengan orang lain, kebijakan dalam membuat keputusan, serta kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Sehingga, anak yang mempunyai keterampilan emosional yang baik akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya. Anak usia dini biasanya akan banyak merasakan berbagai macam emosi seperti rasa cemas, takut, marah, senang, cemburu, rasa ingin tahu, dan kasih sayang. Gangguan-gangguan emosi sangat sering terjadi pada anak usia dini sehingga hal ini dapat menghambat perkembangan kecerdasan sosial emosionalnya. Dengan demikian pengenalan emosi sangat penting dilakukan sejak dini agar individu dapat membangun hubungan, bersosialisasi, dan membangun interaksi yang baik dengan lingkungan sekitarnya seperti orang tua, teman, guru, dan masyarakat (Sri Retno Handayani, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syahreni Yenti (2021) masalah yang sering terjadi pada anak remaja saat ini adalah tingginya angka putus sekolah, perilaku anti sosial, dan kenakalan remaja yang semuanya dapat dikaitkan dengan masalah sosial emosional pada saat usia dini. Masa prasekolah merupakan periode sensitif untuk belajar mengembangkan emosi, anak yang mempunyai perilaku agresif saat usia dini mempunyai resiko lebih tinggi terlibat dalam perilaku kekerasan pada saat usia remaja. Sri Retno Handayani (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa 80% keberhasilan hidup seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (EQ) sedangkan 20% nya dipengaruhi dari faktor daya pikir atau kemampuan kognitif (IQ). Avandra et al. (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tidaklah cukup seorang peserta didik hanya belajar tentang akademis saja, setiap peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional juga. Dalam hal ini, kemampuan sosial emosional berperan signifikan dalam keberhasilan di bidang akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Rachman & Cahyani (2019) dalam penelitiannya memberikan pendapat kepada setiap praktisi pendidik seperti guru dan orang tua diharapkan untuk melakukan stimulasi pada anak usia dini agar dapat mengembangkan sosial emosionalnya, karena keterampilan ini merupakan aspek penting yang harus dikembangkan pada masa emas setiap anak. Salah satu stimulasi yang dapat dilakukan menurut Selly Puspa Dewi adalah dengan melakukan permainan yang diintegrasikan pada pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana (2020) bahwa setiap anak belum mampu untuk berpikir secara abstrak sehingga sangat diperlukan media untuk meningkatkan minat dan memudahkan dalam memahami materi sehingga dapat membantu anak untuk memahami konsep secara menyeluruh dengan menyenangkan.

Ketika anak mulai bergabung pada kelompok prasekolah atau kelompok bermain, anak akan belajar mengembangkan interaksi sosialnya dengan keluarga, teman dan guru. Agar berhasil beradaptasi dengan baik di lingkungan, keterampilan anak tentunya harus diasah. Dengan demikian, kegiatan belajar dan bermain adalah cara yang tepat dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak, terlebih pada pendidikan prasekolah (Saniti et al., 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan fasilitas dalam mengembangkan sosial emosional pada anak yaitu melalui seni rupa (Loita et al., 2023). Anak usia dini sangat menyukai sesuatu yang indah, menantang, berwarna-warni, dan eksploratif. Pada masa ini seringkali anak mempunyai keinginan untuk menggali dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang ada disekitarnya (Wasilah, 2022). Salah satu seni rupa yang dapat diterapkan di Lembaga TK ini adalah seni rupa melalui *finger painting*.

Finger painting merupakan kegiatan melukis yang dilakukan dengan mencampurkan warna secara bebas dengan jari tangan. Kegiatan ini mempunyai beberapa manfaat seperti melatih kelenturan jari, melatih daya ingat, alat untuk bercerita, melatih kemampuan berpikir, melatih fokus, menjaga keseimbangan, menggambarkan kreativitas, melatih keterampilan motorik halus, serta alat untuk mengekspresikan emosi. Penelitian Bunga Chantika et al. (2024) menghasilkan temuan bahwa kegiatan *finger painting* dapat merangsang kreativitas pada anak untuk mengekspresikan ide dalam bentuk karya seni. Selain itu *finger painting* juga dapat merangsang perkembangan pada aspek kognitif, motorik, Bahasa, dan sosial emosional.

Hasil temuan yang dilakukan oleh Suzanti et al. (2015) menjelaskan bahwa dari kegiatan *finger painting*, anak dapat belajar dalam mengenali emosi seperti tingginya fokus pada anak, mampu mengekspresikan berbagai hal, berimajinasi, bereksplorasi, dapat menceritakan makna dari karya masing-masing peserta didik, serta dapat mengontrol emosi yang berdampak pada interaksi sosialnya. Akhyun (2021) juga menghasilkan penelitian bahwa kegiatan *finger painting* ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas pada anak, menjadikan anak lebih mandiri, berimajinasi, serta dapat mengasah bakat. *Finger painting* juga merupakan kegiatan yang menarik untuk menumbuhkan semangat dan keaktifan pada anak. Hasil penelitian dari Fitria et al. (2024) menyebutkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, fokus dan koordinasi mata, serta

kemampuan dalam mengekspresikan diri. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa bakat kreativitas pada seseorang dapat tumbuh sejak usia dini jika diberikan stimulasi yang membantu dalam perkembangannya. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2022) juga memberikan hasil bahwa kegiatan *finger painting* di TK dapat mempengaruhi kreativitas anak dengan adanya dorongan lingkungan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membantu dalam mengekspresikan ide.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak membahas tentang kreativitas, motorik halus, dan imajinasi, penelitian ini lebih fokus pada kemampuan sosial emosional pada anak usia dini. Kemampuan emosional ini meliputi kemandirian, membangun empati, solidaritas, kerjasama, menjalin interaksi, menciptakan kebersamaan di dalam kelas, mengendalikan emosi dengan baik, serta kemampuan dalam menceritakan makna dari karya yang diciptakan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menghadirkan kembali penelitian terkait *finger painting* pada anak usia dini dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan *Finger painting* untuk Meningkatkan Kemampuan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan terkait pelaksanaan metode *finger painting* dalam meningkatkan sosial emosional pada anak di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Tambakharjo Semarang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau studi lapangan dengan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun bentuk lisan dari sumber yang diamati. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena akan menghasilkan gambaran secara mendalam terkait situasi dan fenomena yang terjadi di lapangan sehingga tidak melibatkan angka maupun data statistic. Selain itu, penelitian ini juga dibutuhkan pendekatan secara *intens* untuk menggali informasi agar mendapatkan informasi yang lebih detail dengan sumber langsung. Dengan demikian, permasalahan ini tidak bisa terjawab jika hanya menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada 28 Oktober sampai dengan 14 November 2024. Subjek penelitian ini terdiri dari 1 guru kelas dan anak kelompok B yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 9 laki-laki di TK Hidayatul Mubtadiin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada 14 November 2024 dengan kisi-kisi meliputi tahap pelaksanaan *finger painting*, tata cara penggunaan *finger painting*, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *finger painting*, serta perkembangan sosial emosional yang terlihat dalam pelaksanaan *finger painting*. Selanjutnya, Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung terkait perkembangan sosial emosional yang terjadi melalui metode *finger painting* di TK Hidayatul Mubtadiin. Sedangkan, dokumentasi ini diperlukan untuk mendukung kegiatan observasi dan wawancara dalam memperkuat data penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara dengan indikator yang dirancang untuk menggali setiap informasi terkait bagaimana pelaksanaan *finger painting* ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak. Data penelitian diambil melalui proses wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan peserta didik agar mendapatkan informasi yang subjektif. Sebelum melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti juga telah mempersiapkan terlebih dahulu instrumen wawancara melalui model wawancara semi terstruktur. Selanjutnya, pengambilan data juga dilakukan melalui kegiatan observasi secara langsung dengan mengikuti kegiatan *finger painting* di TK Hidayatul Mubtadiin. Terakhir, pengambilan data dilakukan dengan aktivitas dokumentasi dengan mengambil beberapa gambar dan rekaman wawancara ketika berada di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu pertama, pengumpulan data yang didapatkan dari aktivitas wawancara, observasi serta dokumentasi. Kedua, penyajian data dengan menyusun tabel untuk mempermudah pemahaman dan ketiga adalah penarikan kesimpulan dalam memberikan hasil analisis data terkait kegiatan *finger painting*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bermain adalah cara belajar anak yang diistilahkan dengan "learning through play" yang berarti belajar melalui bermain. Belajar pada anak usia dini merupakan kegiatan yang serius seperti orang dewasa saat bekerja. Melalui bermain, anak mendapatkan pengalaman pengetahuan, keterampilan sikap dalam sosial emosional, melatih kreativitas, motorik dan lain sebagainya. Pembelajaran melalui seni dan kreativitas pada anak dapat meningkatkan aspek sosial emosional (Gusmaniarti, 2018). Sedangkan, pembelajaran secara kelompok juga dapat menjadi fasilitas dalam perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa salah satu aktivitas seni dan belajar secara kelompok dapat menjadi penunjang untuk perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Menurut Gazali Solahudin *finger painting* yaitu salah satu seni rupa dengan teknik Lukis menggunakan jari tangan yang dapat dilakukan melalui berbagai media dan warna (Wahyuni, 2022). Dalam hal ini, TK Hidayatul Mubtadiin Tambakharjo Semarang menggunakan media bermain melalui *finger painting* secara kelompok untuk mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia dini. Berikut adalah pelaksanaan kegiatan *finger painting* beserta efektivitasnya untuk meningkatkan kemampuan emosional anak usia 5-6 Tahun.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian dari kegiatan wawancara, observasi, serta dokumentasi terdapat tiga tahap yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Tambakharjo Semarang. Pertama, tahap awal. Hal yang dilakukan guru pada tahap awal adalah mengisi daftar kehadiran anak, mengucapkan salam, membaca do'a, dan bernyanyi bersama-sama. Sebelum melaksanakan kegiatan *finger painting*, guru menjelaskan terlebih dahulu terkait tema yang akan dilakukan yaitu *finger painting* sebagaimana diungkapkan partisipan berikut ini.

“di tahap awal tentu saya sudah menyiapkan rencana pembelajaran dari awal, selanjutnya ketika sudah di dalam kelas saya mengucapkan salam terlebih dahulu seperti merancang suasana dan menyiapkan ruang. kemudian juga membaca doa bersama-sama, bernyanyi juga, dan menyapa mereka dengan senyuman, bertanya bagaimana dengan hari ini. Jadi harus ceria mbak, selain itu saya juga memberikan instruksi kepada anak terkait kegiatan belajar dan bermain yang akan dilakukan pada hari itu.” (kutipan wawancara Ibu AY).

Pada tahap awal, guru terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini dilakukan agar dapat menumbuhkan minat dalam belajar bereksplorasi dengan menggunakan media yang lebih menarik. Dalam Direktorat PAUD, pembelajaran yang terorganisasi dapat menciptakan suasana yang memicu minat anak dalam bereksplorasi sesuai dengan rencana pembelajaran (Munisah, 2015). Selain itu, kegiatan bernyanyi dilaksanakan untuk membantu anak agar anak merasa lebih nyaman dan tidak gugup dalam melaksanakan kegiatan *finger painting*. Bernyanyi juga dapat memberikan penambahan kosakata dan perkembangan bahasa pada anak serta meningkatkan perkembangan komunikasi. Bernyanyi pada anak sangat penting untuk mengembangkan aspek sosial emosional seperti keterampilan berbicara, rasa percaya diri, serta keberanian dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik (Marwiyah & Wahyuni, 2023). Sementara, menyapa anak dilakukan guru untuk melatih sosial emosional yang berkaitan dengan perasaan, ekspresi, dan empati. Pada tahap ini ketercapaian sosial emosional pada anak ditandai dengan respon anak sangat baik, anak aktif dalam bertanya, antusiasme, serta semangat dalam mengawali kegiatan.

Kedua, tahap pelaksanaan. Guru sebagai motivator dan fasilitator anak saat melakukan kegiatan merupakan suatu bentuk dukungan (*scaffolding*) yang dapat membantu anak untuk mencapai perkembangannya (Fitria et al., 2020). Dengan demikian, guru sebagai fasilitator berusaha untuk menyediakan fasilitas dalam belajar mengajar untuk mencapai perkembangan anak yang salah satunya melalui kegiatan *finger painting* sebagaimana diungkapkan partisipan berikut ini.

“Kegiatan ini biasanya dilakukan sebanyak tiga kali per semester mbak, bergantian dengan permainan-permainan yang lain nya seperti puzzle, melukis dengan krayon, kerajinan tangan, sesuai dengan tema. Meskipun kegiatan ini dilakukan sesuai kebebasan ekspresi anak, tetapi anak-anak juga sangat membutuhkan peran guru mbak, agar anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.” (kutipan wawancara Ibu AY).

Selanjutnya guru akan mempersiapkan alat untuk kegiatan *finger painting* seperti piring, wadah untuk mencampurkan warna, cat air, dan kertas HVS (Gambar 1). Lebih lanjut, Ibu AY juga menjelaskan bahwa beberapa hal yang dipersiapkan dalam pelaksanaan *finger painting* ini sebagaimana diungkapkan partisipan berikut ini.

“Bahan yang digunakan dalam kegiatan finger painting antara lain adalah piring, wadah untuk mencampurkan warna, cat air, dan kertas HVS. Kemudian saya menyiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk kegiatan finger painting seperti yang sudah saya sebutkan mbak. Setelah itu, saya akan menjelaskan terlebih dahulu terkait cara kerja atau penggunaan alat dan bahan yang sudah disediakan. Saya juga akan membagi dua kelompok antara kelompok Perempuan dan laki-laki, kemudian guru mulai membagikan bahan dan alat yang sudah disediakan. Selanjutnya saya dan anak sama-sama sepakat untuk mematuhi peraturan yang sudah dibuat. Saya juga memberikan stimulasi dengan tanya jawab terkait kegiatan finger painting yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar anak mempunyai gambaran untuk menuangkan dan mengembangkan ide nya. disini anak-anak mulai melakukan kegiatan finger painting dengan menggunakan alat yang sudah disediakan. Selama kegiatan ini berlangsung saya juga bertugas untuk mengamati cara kerja anak.” (kutipan wawancara Ibu AY).



Gambar 1. Aktivitas Pelaksanaan *Finger Painting*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hasil temuan dimana saat melaksanakan kegiatan, anak dibebaskan memilih cat warna yang digunakan untuk melukis. Hal ini dilakukan agar dapat melatih kreativitas anak untuk berkreasi dan dapat melatih motorik halus seperti sentuhan dan penglihatan serta kompetensi perkembangan sosial emosional pada pembelajaran. Pada aspek ini, pengenalan warna menjadi hal penting yang harus dikuasai oleh anak, kemampuan ini tidak hanya berfungsi untuk mengklasifikasikan dan mengenali objek saja tetapi juga berpengaruh pada perkembangan motorik, kognitif, sosial, serta emosional pada anak. Sehingga, metode bermain menggunakan warna pada anak usia dini sangat direkomendasikan karena metode seperti ini dapat memberikan kesempatan kepada anak dalam bereksplorasi, menemukan, serta mencoba sendiri konsep warna pada setiap kreasi dengan melihat langsung perbedaan warna serta belajar untuk mengidentifikasi (Puspita, 2024). Hal ini juga menjadi bukti ketercapaian anak pada aspek sosial emosional seperti kemampuan dalam pengambilan keputusan, serta bertanggung jawab dalam keputusan yang dipilih. Selanjutnya, Ibu AY juga menjelaskan bahwa pada akhir tahap pelaksanaan ini, peneliti akan diajak untuk mengamati cara kerja setiap anak untuk selanjutnya anak diminta menceritakan hasil karyanya.

“Dalam kesempatan ini, mungkin nanti anda dan saya juga bisa berkeliling untuk mengamati cara kerja setiap anak. Setelah itu saya biasanya melakukan tanya jawab dan meminta anak untuk menceritakan hasil karya yang sudah dibuat. Dan terakhir saya akan memberikan reward kepada murid berupa paraf atau Bintang dan memuji hasil karya anak mbak.” (kutipan wawancara Ibu AY).



Gambar 2. Menceritakan Hasil Karya Anak

Menceritakan hasil karya pada anak bermanfaat untuk membantu dalam mendorong kepercayaan diri terhadap karya yang telah dibuat (Gambar 2). Selain itu, menceritakan hasil karya anak usia dini juga dapat mengembangkan kemampuan dalam berbahasa dan memperluas kosakata, meningkatkan imajinasi dan daya kritis, mengembangkan kemampuan mendengar, menanamkan nilai sosial emosional seperti bentuk interaksi, membangun kedekatan antar guru dan peserta didik, serta mendorong keaktifan anak dalam berekspresi, berperasaan, dan berpikir. Sebagaimana penelitian yang menyebutkan bahwa bercerita memiliki beberapa manfaat dalam kegiatan pembelajaran karena dapat menciptakan suasana yang menarik dan membangun komunikasi yang interaktif antara anak dan guru. Melalui kegiatan bercerita, anak dapat lebih aktif dalam menyampaikan perasaan serta berani untuk tampil di depan (Apriant et al., 2023).

Ketiga, tahap akhir/refleksi. Beberapa hal yang dilakukan guru pada tahap akhir antara lain adalah pertama, guru memberikan instruksi kepada peserta didik jika kegiatan sudah berakhir. Kedua, guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan bernyanyi bersama. Ketiga, guru mengucapkan salam dan memberikan nasehat kepada anak. Setelah kegiatan berakhir, guru melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran.

"Ya pertama saya memberitahu anak-anak jika kegiatan sudah selesai, kemudian kami bernyanyi bersama untuk penutup mbak, terus setelah itu ditutup dengan salam dan nasehat, bisa berupa doa juga. kemudian setelah kegiatan berakhir saya juga akan melakukan evaluasi mbak." (kutipan wawancara Ibu AY).

Pada tahap ini, anak-anak dapat memahami instruksi dan nasehat dengan baik. Ketika bernyanyi, anak-anak terlihat sangat bersemangat dan bersuara dengan keras. Sedangkan ketika kegiatan nasehat dan berdo'a anak-anak terlihat lebih tenang, kondusif, dan mampu mendengarkan dengan baik. Hal itu menjadi bukti ketercapaian anak dalam memahami setiap situasi yang terjadi. Dimana, salah satu bukti ketercapaian dalam perkembangan sosial emosional salah satunya adalah kemampuan anak dalam mengelola serta mengekspresikan emosi dengan baik sesuai situasi yang dialami serta mampu bersikap dengan baik di dalam suatu kelompok (Puspitasari & Rahma, 2023).

Menurut Bjokland guru berperan penting sebagai seorang pengamat, perencana, dan evaluasi. Sehingga, guru harus melakukan observasi agar interaksi anak dengan teman maupun benda di sekitarnya berjalan dengan baik. Dengan adanya evaluasi, perkembangan setiap anak dapat dipantau mulai dari perkembangan pada aspek intelektual, motorik, Bahasa, agama, seni, maupun sosial emosional (Rahmawati, 2024). Dalam hal ini, guru dan peneliti mengevaluasi terkait hasil dari proses kegiatan *finger painting* yang dicapai setiap anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran pada hari ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak di sudah mampu mengembangkan sosial emosionalnya dengan optimal. Anak sudah bisa bekerja sesuai dengan ide dan imajinasinya serta dapat menciptakan hubungan interaksi yang baik dengan saling membantu.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Setiap kegiatan tentunya mempunyai faktor pendukung dan penghambat, beberapa faktor pendukung pada pelaksanaan *finger painting* ini antara lain adalah mudahnya alat yang digunakan, bahan yang digunakan mudah untuk dibersihkan dan aman untuk anak-anak. Ibu AY menjelaskan bahwa dalam kegiatan *finger painting* ini suasana kelas menjadi lebih aktif di bandingkan dengan aktivitas belajar seperti menulis dan membaca. Sebagaimana yang diungkapkan partisipan berikut ini.

"Kalau aku lebih suka ini, kalau belajar yang nulis aku bosan bu capek, yang ini aku suka karena aku suka menggambar." (kutipan wawancara KN).

Tidak hanya KN, beberapa teman lain seperti JS, FR, ZK, dan AN juga berkata demikian. Hal ini sejalan dengan pengamatan peneliti bahwa anak-anak lebih cenderung antusias ketika melakukan kegiatan belajar dengan bermain dibandingkan dengan metode belajar membaca dan menulis. Selain itu, dalam hal ini anak-anak juga dapat menciptakan hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan teman. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator juga menjadi faktor pendukung kegiatan ini. guru selalu berperan dalam memberikan semangat, memberikan pengarahan, menyediakan dan menyiapkan apa yang dibutuhkan dalam kegiatan. Kelengkapan bahan dan alat juga dapat mengundang antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Faktor pendukung dapat salah satu hal yang mempengaruhi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan yaitu pada pengembangan sosial emosional. Salah satu yang menyebabkan anak tidak berkembang dan memiliki perkembangan yang menurun adalah ketika guru tidak mempunyai keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran karena guru bertugas dalam mengarahkan, memperhatikan, memfasilitasi, dan memberikan motivasi kepada setiap peserta didik (Nurhaliza Putri Sabila & Siti Quratul Ain, 2023).

Sedangkan, kekurangan kegiatan *finger painting* dapat dilihat dari kotornya ruang, baju, serta badan pada anak. Selain itu, terdapat anak yang masih jijik dalam melakukan kegiatan tersebut (Yumalasari & Aprianti, 2022). Sejalan dengan pendapat Ibu AY sebagaimana diungkapkan partisipan berikut ini.

"Faktor penghambatnya kalau kegiatan finger painting ini kan menggunakan cat air ya mbak, jadi memang di kelas kotor. Kadang ada yang nempel di baju dan barang-barang lain. Terus kadang juga kalau ada anak yang suka jail cat airnya di tempelin di badan teman nya. Ketika ada anak yang merasa tidak bisa, saya sebagai guru juga selalu berupaya untuk meyakinkan dan menyemangati mereka agar mereka mau melakukan. Ya tetapi itukan masalah yang wajar mbak, yang penting anak-anak senang, kondusif, fokus, dan bisa terkontrol." (kutipan wawancara Ibu AY).

Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran adalah motivasi belajar dalam setiap kegiatan pembelajaran karena motivasi adalah penggerak di dalam diri yang menimbulkan terjadinya kegiatan belajar. Dengan demikian, pendidik sangat penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat belajar pada peserta didik (Susanti & Watini, 2022). Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting* terdapat faktor pendukung dan penghambat. Namun, faktor tersebut seharusnya dapat menjadi

referensi dalam melakukan penekanan terhadap hal yang positif dan meminimalisir kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Melalui *finger painting*, anak dapat belajar dalam mengenali emosi seperti tingginya fokus pada anak, mampu mengekspresikan berbagai hal, berimajinasi, bereksplosi, dapat menceritakan makna dari karya masing-masing peserta didik, serta dapat mengontrol emosi yang berdampak pada interaksi sosialnya karena anak yang mengalami tekanan dapat mengeluarkan beban yang dialami dengan cara mengaduk cat diatas kertas atau dengan menciprat air. Dengan cara demikian, anak dapat mengeluarkan energi yang kurang baik pada bentuk yang tidak membahayakan (Suzanti et al., 2015).



Gambar 3. Kegiatan Mencampurkan Warna Diatas Kertas

Anak-anak diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan belajar dengan metode bermain yang kreatif dan menyenangkan (Gambar 3). Melalui metode bermain seperti *finger painting*, anak dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menarik minat anak untuk belajar serta dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, melatih fokus, menciptakan kerjasama antar kelompok, dan membangun interaksi yang baik antar teman maupun anak dan guru. Melalui *finger painting*, anak dapat anak dapat belajar toleransi dan bekerjasama dalam memecahkan masalah seperti kesulitan dalam memilih cat, atau kesulitan dalam menuangkan ide menggambar sebagaimana diungkapkan partisipan berikut ini.

“Sebenarnya kegiatan ini mempunyai banyak kelebihan untuk mengembangkan sosial emosional pada anak mbak. Bisa dilihat sendiri ya, karena kegiatan ini suasana kelas menjadi lebih aktif, ada jalinan interaksi dan hubungan yang baik, membangun keakraban juga, terus anak-anak bisa saling membantu dan saling memaklumi. Anak-anak juga lebih konsentrasi dalam belajar.” (kutipan wawancara Ibu AY).

Selain itu, kegiatan *finger painting* dilaksanakan untuk menarik minat dan perhatian pada anak sehingga anak memiliki motivasi untuk belajar, bahan yang digunakan dalam kegiatan ini juga mudah dipahami oleh anak sehingga anak juga mudah dalam menguasai tujuan pembelajaran. Ini juga dapat dijadikan sebagai variasi baru guru dalam mengajar karena dengan menggunakan metode belajar seperti ini, anak tidak hanya mendengarkan guru saja tetapi juga menjalankan aktivitas lain seperti bertindak, berpikir, dan mengamati.



Gambar 4. Hasil Kegiatan Finger Painting

Kegiatan *finger painting* sangat baik untuk menstimulasi perkembangan sosial anak. *Finger painting* sangat cocok digunakan anak prasekolah karena kegiatan ini sangat memenuhi kebutuhan anak dan memotivasi untuk belajar. Kegiatan ini juga termasuk dalam kegiatan sederhana yang menarik dan kreatif terlebih dalam membangun sosial emosional pada anak. Ketika anak sudah mampu mengembangkan sosial emosionalnya melalui hasil karya

dari kegiatan *finger painting*, maka perkembangan yang diharapkan selanjutnya adalah anak dapat berkembang sesuai usia dengan lebih optimal (Pandu Winata, 2023).

“Alhamdulillah anak-anak sangat memahami instruksi. Dengan adanya kegiatan seperti ini, saya berharap anak-anak dapat berkembang sesuai dengan usia mereka.” (kutipan wawancara Ibu AY).

Sesuai dengan teori Hurlock yang mengatakan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, perkembangan sosial emosional merupakan suatu proses anak dalam melatih rangsangan sosial yang didapatkan dari tuntutan kelompok, belajar bertingkah laku, dan bergaul dengan baik. Perkembangan sosial emosional ini meliputi kemampuan dalam mengontrol emosi, empati, memahami perasaan, mandiri, menyesuaikan diri, kemampuan dalam menyelesaikan masalah, kesopanan, solidaritas, dan ketekunan (Saniti et al., 2023). Kegiatan *finger painting* dapat menciptakan kesabaran dan ketelatenan sehingga anak-anak dapat belajar untuk tetap fokus, sabar, dan tenang dalam berimajinasi dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebagaimana menurut Geldard bahwa aktivitas *finger painting* dapat memberikan kebebasan dan lebih ekspresif. Melukis dengan jari dapat melibatkan peran taktil dan kinestetik sehingga memberikan efek mengalir dan menenangkan, serta dapat mendorong ekspresi ekspansif yang kurang terkontrol (Asiva Noor Rachmayani, 2017).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Tambakharjo Semarang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Kegiatan *finger painting* dapat menciptakan kemandirian dalam mengerjakan tugas, menumbuhkan rasa empati, solidaritas, serta kerja sama yang baik antar teman dengan saling membantu dan bekerjasama. Selain itu, peserta didik dapat mengikuti instruksi dengan baik, menjalin interaksi, menciptakan kebersamaan, dapat mengendalikan emosi, membangun komunikasi antar teman dan guru, serta mampu menceritakan makna dari karya yang diciptakan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini kami juga mengucapkan terima kasih sebanyak- banyaknya kepada semua pihak sekolah dari para pendidik dan peserta didik di TK Islam Hidayatul Mubtadiin Tambakharjo Semarang yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan studi lapangan di sekolah, dan kami juga mengucapkan terima kasih kepada bapak H. Mursid M.Ag, selaku dosen pembimbing, yang telah membantu saya dalam penulisan artikel ini dapat berjalan dengan lancar.

6. REFERENSI

- Akhyun. (2021). Analisis Manfaat Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Berbasis Konsep Pribadi, Proses, Pendorong, Produk (4P) Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Cikal Cendekia*, 02(01), 1-10. <https://doi.org/10.31316/jcc.v2i1.1653>
- Ana, L. N. (2020). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Permainan Konstruktif. IAIN KUDUS. <http://repository.iainkudus.ac.id/3479/>
- Apriant, N., Purnawati, A., Nur'aslinda, S., & Sari, H. (2023). Manfaat Story Telling dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 67-81. <https://doi.org/10.54723/ejpiaud.v1i1.34>
- Asiva Noor Rachmayani. (2017). Peningkatan Kemampuan Melukis Melalui Kegiatan Finger Painting di Taman Kanak-Kanak Kelompok B. 6.
- Avandra, R., Neviyarni S, & Irdamurni. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5560-5570. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1314>
- Bunga Chantika, Windi Dwi Andika, & Lia Dwi Ayu Pagarwati. (2024). Analisis Pembelajaran Seni Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 79-91. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19695>
- Fitria, E., Rachmi, T., & Widiasih, A. P. (2020). Penerapan Kegiatan Sentra Seni pada Pembelajaran di PAUD. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 6. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.2859>
- Fitria, E., Suratmi, M., Ulumiyah, N., & Hudori, D. P. (2024). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 196-210. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i2.10822>
- Gusmaniarti, G. (2018). Pengaruh Pembelajaran Sentra Seni Dan Kreatifitas Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A Di Ra Roudlotul Hamdi Rembang Pasuruan. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-61. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1942>
- Loita, A., Sumardi, S., & Afifah, R. N. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Aktivitas Finger Painting Untuk Memfasilitasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i1.59904>

- Marwiyah, & Wahyuni, S. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Anak Usia Dini di TK Lam Alif Bicabbi Kecamatan Dungkek Sumenep. *Audini: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 42-51. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/audini/article/view/327>
- Munisah, E. (2015). Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 73-84. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.273>
- Nurhaliza Putri Sabila, & Siti Quratul Ain. (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas Ii Sdn 177 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5953-5964. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1384>
- Pandu Winata, N. S. (2023). Penerapan Finger Painting Dalam Menstimulasi Imajinasi Dan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Bidang Seni. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1243-1252. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2220>
- Puspita, W. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak KB Islamiyah Probolinggo. *Journal on Education*, 7(1), 1031-1041. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6615>
- Puspitasari, R. N., & Rahma, A. F. (2023). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(2), 3. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i2.8805>
- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 52-65. <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312>
- Rahmawati, N. (2024). Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Idhata I Kelurahan Ta Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone Nur. *Jurnal Euforioeuforio*, 1(5), 15-33. <https://jurnal.staialgazalibone.ac.id/index.php/euforia/article/view/21/6>
- Saniti, Lutfiatul Hoiroh, D., Andriyana, R., & Adawiyah, R. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Magic Straw Di Tk Aba V. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 126-137. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i2.789>
- Sri Retno Handayani, L. K. (2022). Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 1(3), 48-55. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp%0A>
- Susanti, A., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Semangat Belajar Pada Kegiatan Awal Dan Recalling Melalui Model Bermain Asyik (Yel-Yel "Asyik & Nyanyian") Di TK PGRI Melur Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 3. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2077-2084.2022>
- Suzanti, M. W., Riyani, E., Istiqomah, A., & Ihtiar, C. (2015). Efektivitas Finger Painting untuk Menurunkan Perilaku Temper Tantrum Pada Anak KB PK Yogyakarta. In *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 460-466. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.3055>
- Syahreni Yenti. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) : Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9814-9819. <https://doi.org/10.31004/iptam.v5i3.22238>
- Wahyuni, M. (2022). Implementasi Metode Finger Painting di TK Negeri Pembina 3 Pangkalpinang Dalam meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 6-13. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/ICEJ/article/view/2787>
- Wasilah, A. R. (2022). Finger painting sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB merak ponorogo. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(1), 67-85. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/article/view/748>
- Yumalasari, N., & Aprianti, E. (2022). Kegiatan Finger Painting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Meningkatkan Motorik Halus Di Sps Miftahul Jannah. *Jurnal Ceria*, 5(5), 577-583. <https://jurnal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/12348>